

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Daruttaqwa Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Daruttaqwa beralamat di Jalan Kelayan A Gg. PGA No. 135 Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kode Pos 70242. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 1973 dan merupakan salah satu bagian dari kumpulan madrasah yang termasuk ke dalam Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam. Secara geografis, madrasah ini letaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MTs Siti Mariam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gang PGA
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan MI Siti Mariam.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan MI Ahmad Denan.

2. Identitas MI Daruttaqwa Banjarmasin

MI Daruttaqwa Banjarmasin berstatus swasta dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112637101008 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304401. Madrasah ini sudah terakreditasi “C” dengan alamat email misdaruttaqwa@gmail.com .

3. Sejarah Singkat MI Daruttaqwa Banjarmasin

Pada mulanya MI Daruttaqwa beralamat di Jalan Bahagia Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kodya Banjarmasin. Madrasah ini diketuai oleh Bapak H.M. Yoesnani AK dengan sekretarisnya Bapak Imberan Supian. Letak madrasah ini berada tepatnya di belakang Pasar Tiung yang menjadi Pasar Hanyar (Setra Antasari) sekarang. Akan tetapi,

setelah terjadinya peristiwa kebakaran pada tahun 1981 yang menghancurkan pasar tersebut, MI Daruttaqwa, dan beserta bangunan-bangunan yang ada di dekatnya. Pada tanggal 10 Agustus 1981 madrasah ini mendapatkan penampungan di Kompleks Pendidikan Islam Siti Mariam.

MI Daruttaqwa secara resmi diserahkan/diintegrasikan sepenuhnya beserta siswa dan tenaga pengajarnya pada tanggal 30 November 1981 kepada Pengurus Madrasah Pendidikan Islam Siti Mariam berdasarkan surat pernyataan yang dibuat pada tanggal 31 November 1981. Sejak penyerahan/pengintegrasikan tersebut maka seluruh wewenang dan tanggung jawab Pengurus Madrasah Kompleks Pendidikan Islam Siti Mariam

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Daruttaqwa Banjarmasin

Adapun yang menjadi Visi MI Daruttaqwa adalah *“Menjadi lembaga pendidikan Islam yang terkemuka dan berprestasi dalam IPTEK serta mempersiapkan anak didik yang berakhlakul karimah dengan keimanan yang mantap dan dibuktikan dengan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari”*

Yang menjadi Misi MI Daruttaqwa adalah:

- Mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif yang berlandaskan kepada kompetensi terhadap ilmu pengetahuan.
- Memberikan bekal pemahaman dan pengalaman yang cukup kepada anak didik dalam hal keilmuan dan itelektualitas.
- Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan anak didik dengan mengintensifkan pengamalan terhadap ajaran agama.

Sedangkan yang menjadi tujuan MI Daruttaqwa adalah:

- Mempersiapkan anak didik yang memiliki IPTEK dan IMTAQ serta berbudi pekerti yang baik dan beramal sholeh.

- Mempersiapkan anak didik yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- Memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada anak didik untuk melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Daruttaqwa Banjarmasin

MI Daruttaqwa Banjarmasin pada tahun pelajaran 2013/2014 memiliki guru sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 6 orang Guru Tetap Yayasan, dan 4 orang guru honorer. Selain itu, MI Daruttaqwa juga memiliki 3 orang guru khusus untuk pengembangan diri yang mengajar di luar waktu belajar efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Daruttaqwa Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Ket
1	Saripudin, S.Pd.	Kepala Madrasah	IPS	
2	Robi'ah, S.Pd.I	Pemb. Kamad Bend. BOS-APBN Wali Kelas IV	IPA Matematika	
3	Arbayah, S.Pd.I	Bend. Gaji/Honor Pembina UKS Wali Kelas 1	Guru Kelas 1	
4	Norainah, S.Pd.I	Ketua Perpustakaan Wali Kelas II	Guru Kelas 2	
5	M. Rifa'i, S.Pd.I	Urusan Tata Usaha Operator Madrasah	Al-Quran Hadits Aqidah Akhlak Fiqih SKI Pengembangan Diri	
6	Mahpiansyah	Pemb. Keagamaan Wali Kelas V	Bahasa Arab Aqidah Akhlak Al-Quran Hadits SKI BTQ	

7	Patriana, S.Pd.I	Pemb. Kesenian Wali Kelas III	Guru Kelas III SBK Bahasa Inggris	
8	Rohimah, S.Pd.I	Bend. BOS APBD Wali Kelas VI	IPS Bahasa Indonesia PKn BTQ	
9	Laila Sari	Pemb. Pramuka Pemb. Ekskul/OR	PJOK	
10	Arif Riadi		Pend. Al-Quran Fiqih	
11	Melina Lisniawati, S.Pd.	Staf TU	Bahasa Indonesia	
12	Maimunah		Pengemb. Diri	
13	Nor Aina		Pengemb. Diri	
14	Naziati		Pengemb. Diri	

Sumber: Dokumen TU MI Daruttaqwa Tahun Pelajaran 2013/2014.

6. Keadaan Peserta Didik MI Daruttaqwa Banjarmasin

MI Daruttaqwa Banjarmasin pada tahun pelajaran 2013/2014 memiliki siswa sebanyak 142 orang yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik MI Daruttaqwa Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I (satu)	16 orang	18 orang	34 orang
2	II (dua)	11 orang	12 orang	23 orang
3	III (tiga)	5 orang	7 orang	12 orang
4	IV (empat)	13 orang	13 orang	26 orang

5	V (lima)	13 orang	10 orang	23 orang
6	VI (enam)	6 orang	18 oran	24 orang
Jumlah		64 orang	78 orang	142 orang

Sumber: Dokumen TU MI Daruttaqwa Tahun Pelajaran 2013/2014.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Daruttaqwa Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Daruttaqwa Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Daruttaqwa Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 buah	Baik	
2	Ruang Kepala	1 buah	Baik	
3	Ruang Guru	1 buah	Baik	
4	Ruang TU	1 buah	Baik	
5	Kamar Mandi/WC Guru	1 buah	Baik	
6	WC Siswa	2 buah	Baik	

Sumber: Dokumen TU MI Daruttaqwa Tahun Pelajaran 2013/2014.

Demikian gambaran umum lokasi penelitian yang dapat penulis jelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya, akan dideskripsikan hasil tindakan kelas yang penulis lakukan dalam penerapan strategi pembelajaran model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa sebagai berikut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siklus pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas 3 bagian sebagaimana berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 3) Membuat lembar kerja siswa, lembar pengamatan, dan evaluasi.
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian besar siswa belum terbiasa belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 2) Sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah dalam belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya-upaya yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberi pemahaman kepada siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran model *CIRC* dalam pelajaran membaca.
- 2) Guru mengarahkan siswa langkah-langkah dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Siswa mulai terbiasa belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*

- 2) Siswa mulai memahami langkah-langkah dalam pembelajaran pembaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC.

c. Observasi (*Observation*)

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam PBM pada Siklus I

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru dari teman sejawat dalam KBM pada Siklus I selama 2 x 30 menit seperti yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Observasi Aktivitas Guru dalam KBM pada Siklus I

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	√	
7	Membentuk kelompok.	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran dengan menggunakan model CIRC.	√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	√	
10	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS).	√	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√	
12	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.		√
13	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	√	
15	Menggunakan media dan metode.	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		√
17	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	√	

18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.		√
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.	√	
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir	√	
21	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	√	
23	Memberikan penghargaan.		√
24	Memberikan tugas kepada siswa untuk rajin membaca di rumah.	√	
25	Menutup pelajaran.	√	
	Jumlah	21	4

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{25} \times 100 = \frac{21}{25} \times 100 = 84,00\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tergolong baik dengan perolehan skor 21 atau 84,00% sedangkan skor idealnya adalah 25. Hal ini terjadi karena beberapa hal, yaitu guru belum:

- mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.
- Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.
- Memberikan penghargaan kepada siswa.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajarn model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan dengan baik.	1	2	3	4
2	Peserta didik membaca bahan bacaan yang	1	2	3	4

	diberikan.				
3	Peserta didik mau membaca dan menulis.	1	2	3	4
4	Peserta didik berani membaca dan menulis.	1	2	3	4
5	Peserta didik bekerjasama dalam kelompoknya.	1	2	3	4
6	Peserta didik bergantian saling membacakan dan menulis bergantian.	1	2	3	4
7	Peserta didik berani maju membaca dan menulis.	1	2	3	4
8	Peserta didik senang mengikuti pelajaran.	1	2	3	4
9	Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.	1	2	3	4
10	Kesopanan peserta didik dalam pembelajaran.	1	2	3	4
	Total Skor	27			

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan Siklus I dinilai persiswa, kemudian dijumlahkan kesemuanya sehingga didapatkan total dari aktivitas siswa seperti tersebut di atas. Jumlah total skor aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100 = \frac{27}{40} \times 100 = 67,5\%$$

Dari hasil persentasi observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan jumlah total perolehan skor 27 atau 67,5% sedangkan jumlah total skor idealnya adalah 40. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa bekerjasama dalam kelompoknya dalam belajar, hanya sedikit siswa yang berani maju untuk membaca dan menulis, dan masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar.

3) Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus I

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	90-100	7	20,6%

2	80-89	12	35,3%
3	70-79	10	29,4%
4	60-69	5	14,7%
5	50-59	-	-
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai terendah siswa berkisar di antara 60-69 dengan persentasi 14,7% yang diperoleh sebanyak 5 orang siswa. Hal ini berarti masih ada siswa yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70,00. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke Siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

4) Hasil Evaluasi Membaca Lancar Siswa pada Siklus I

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Hasil Evaluasi Membaca Lancar Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	95-100	8	23,5%
2	85-90	11	32,4%
3	75-80	7	20,6%
4	65-70	8	23,5%
5	55-60	-	-
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai terendah untuk membaca lancar siswa berkisar di antara 65-70 dengan persentasi 23,5% yang diperoleh sebanyak 8 orang siswa. Hal ini berarti masih ada siswa yang tidak lancar membaca. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke Siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum optimal menerapkan strategi pembelajaran model CIRC dalam proses pembelajaran membaca lancar. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 84,00%.
- 2) Sebagian siswa belum aktif dalam proses belajar membaca lancar dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 67,5%.
- 3) Sebagian kecil siswa masih ada yang kurang memahami materi pelajaran membaca, yaitu 14,7%. Hal ini dapat dilihat dari nilai formatif siswa yang masih berada di bawah SKBM yang ditetapkan madrasah.
- 4) Sebagian siswa juga masih ada yang tidak lancar membaca, yaitu 23,5%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai kemampuan siswa dalam membaca lancar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum terbiasa dengan strategi pembelajaran CIRC.
- 3) Guru harus mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan, dan antusiasme siswa dalam belajar serta memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah lancar membaca.

2. Siklus II

Siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 3) Membuat lembar kerja siswa, lembar pengamatan, dan evaluasi.
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus kedua pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian besar siswa baru mulai terbiasa belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 2) Sebagian besar siswa sudah memahami langkah-langkah dalam belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya-upaya yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru dengan lebih intensif lagi memberi pemahaman kepada siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran model *CIRC* dalam pelajaran membaca.
- 2) Guru terus mengarahkan siswa langkah-langkah dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Siswa sudah terbiasa belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*

- 2) Siswa sudah mulai banyak yang dapat memahami langkah-langkah dalam pembelajaran pembaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC.

c. Observasi (*Observation*)

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam PBM pada Siklus II

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru dari teman sejawat dalam KBM pada Siklus II selama 2 x 30 menit seperti yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Observasi Aktivitas Guru dalam KBM pada Siklus II

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	√	
7	Membentuk kelompok.	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran dengan menggunakan model CIRC.	√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	√	
10	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS).	√	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√	
12	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.		√
13	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	√	
15	Menggunakan media dan metode.	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		√
17	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.		√
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik,	√	

	dan benar.		
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir	√	
21	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	√	
23	Memberikan penghargaan.	√	
24	Memberikan tugas kepada siswa untuk rajin membaca di rumah.	√	
25	Menutup pelajaran.	√	
	Jumlah	22	3

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{25} \times 100 = \frac{22}{25} \times 100 = 88,00\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tergolong baik dengan perolehan skor 22 atau 88,00% sedangkan skor idealnya adalah 25. Hal ini terjadi karena guru masih kurang bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi belajar model CIRC.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM pada Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajarn model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan dengan baik.	1	2	3	4
2	Peserta didik membaca bahan bacaan yang diberikan.	1	2	3	4
3	Peserta didik mau membaca dan menulis.	1	2	3	4
4	Peserta didik berani membaca dan menulis.	1	2	3	4
5	Peserta didik bekerjasama dalam kelompoknya.	1	2	3	4
6	Peserta didik bergantian saling membacakan dan menulis bergantian.	1	2	3	4
7	Peserta didik berani maju membaca dan menulis.	1	2	3	4
8	Peserta didik senang mengikuti pelajaran.	1	2	3	4

9	Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.	1	2	3	4
10	Kesopanan peserta didik dalam pembelajaran.	1	2	3	4
Total Skor		30			

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan Siklus I dinilai persiswa, kemudian dijumlahkan kesemuanya sehingga didapatkan total dari aktivitas siswa seperti tersebut di atas. Jumlah total skor aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100 = \frac{30}{40} \times 100 = 75\%$$

Dari hasil persentasi observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan jumlah total perolehan skor 30 atau 75% sedangkan jumlah total skor idealnya adalah 40. Hal ini terjadi karena siswa baru mulai terbiasa belajar membaca dan menulis dengan bekerjasama dalam kelompoknya. Walaupun demikian, keberanian siswa dalam membaca dan menulis lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

3) Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus II

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10: Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	90-100	19	55,9%
2	80-89	8	23,5%
3	70-79	5	14,7%
4	60-69	2	5,9%
5	50-59	-	-
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai terendah siswa berkisar di antara 60-69 dengan persentasi 5,9% yang diperoleh hanya sebanyak 2 orang siswa. Hal ini berarti masih ada siswa yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70,00. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke Siklus III agar mendapatkan hasil yang maksimal.

4) Hasil Evaluasi Membaca Lancar Siswa pada Siklus II

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11: Hasil Evaluasi Membaca Lancar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	95-100	11	32,4%
2	85-90	15	44,1%
3	75-80	5	14,7%
4	65-70	3	8,8%
5	55-60	-	-
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai terendah untuk membaca lancar siswa berkisar di antara 65-70 dengan persentasi 8,8% yang diperoleh hanya sebanyak 3 orang siswa. Hal ini berarti masih ada 3 orang siswa lagi yang tidak lancar membaca. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke Siklus III agar mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai optimal menerapkan strategi pembelajaran model CIRC dalam proses pembelajaran membaca lancar. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 88,00%.
- 2) Siswa sudah mulai aktif dalam proses belajar membaca lancar dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 75%.
- 3) Hanya ada sedikit siswa saja lagi yang masih kurang memahami materi pelajaran membaca, yaitu 5,9%. Hal ini dapat dilihat dari nilai formatif siswa yang masih berada di bawah SKBM yang ditetapkan madrasah.
- 4) Siswa yang tidak lancar membaca juga mulai berkurang, yaitu 8,85%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai kemampuan siswa dalam membaca lancar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus kedua, maka pada pelaksanaan siklus ketiga dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru harus memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum terbiasa dengan strategi pembelajaran CIRC.
- 3) Guru harus mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dan menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar.

3. Siklus III

Seperti halnya siklus pertama dan kedua, pada siklus ketiga juga terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 3) Membuat lembar kerja siswa, lembar pengamatan, dan evaluasi.
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus ketiga pelaksanaannya juga belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian besar siswa baru mulai terbiasa belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.
- 2) Masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahami langkah-langkah dalam belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya-upaya yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru harus terus menerus secara intensif memberi pemahaman kepada siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran model *CIRC* dalam pelajaran membaca.
- 2) Guru juga harus selalu mengarahkan siswa agar belajar sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model *CIRC*.

Pada akhir siklus ketiga ini dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Siswa sudah terbiasa belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC
- 2) Siswa juga sudah banyak yang memahami langkah-langkah dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC.

c. Observasi (*Observation*)

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam PBM pada Siklus III

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru dari teman sejawat dalam KBM pada Siklus III selama 2 x 30 menit seperti yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12: Observasi Aktivitas Guru dalam KBM pada Siklus III

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	√	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	√	
7	Membentuk kelompok.	√	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran dengan menggunakan model CIRC.	√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	√	
10	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS).	√	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√	
12	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.		√
13	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	√	
15	Menggunakan media dan metode.	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	√	

17	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.	√	
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir	√	
21	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.	√	
23	Memberikan penghargaan.	√	
24	Memberikan tugas kepada siswa untuk rajin membaca di rumah.	√	
25	Menutup pelajaran.	√	
	Jumlah	24	1

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{25} \times 100 = \frac{24}{25} \times 100 = 96,00\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tergolong baik dengan perolehan skor 24 atau 96,00% sedangkan skor idealnya adalah 25. Hal ini terjadi karena guru masih belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM pada Siklus III

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajarn model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan dengan baik.	1	2	3	4
2	Peserta didik membaca bahan bacaan yang diberikan.	1	2	3	4
3	Peserta didik mau membaca dan menulis.	1	2	3	4
4	Peserta didik berani membaca dan menulis.	1	2	3	4
5	Peserta didik bekerjasama dalam kelompoknya.	1	2	3	4
6	Peserta didik bergantian saling membacakan	1	2	3	4

	dan menulis bergantian.				
7	Peserta didik berani maju membaca dan menulis.	1	2	3	4
8	Peserta didik senang mengikuti pelajaran.	1	2	3	4
9	Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.	1	2	3	4
10	Kesopanan peserta didik dalam pembelajaran.	1	2	3	4
Total Skor		34			

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan Siklus I dinilai persiswa, kemudian dijumlahkan kesemuanya sehingga didapatkan total dari aktivitas siswa seperti tersebut di atas. Jumlah total skor aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100 = \frac{34}{40} \times 100 = 85\%$$

Dari hasil persentasi observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan jumlah total perolehan skor 34 atau 85% sedangkan jumlah total skor idealnya adalah 40. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa belajar membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC. Mereka menunjukkan kerjasama yang positif dalam kelompoknya dan lebih berani ketika disuruh membaca.

4. Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus III

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14: Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	90-100	22	64,7%
2	80-89	9	26,5%
3	70-79	3	8,8%
4	60-69	-	-

5	50-59	-	-
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai terendah siswa berkisar di antara 60-69 tidak ada lagi. Hal ini berarti tidak ada lagi siswa yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70,00. Oleh karena itu, penelitian ini dirasakan sudah cukup dilaksanakan sampai di sini karena sudah mencapai hasil yang optimal. Walaupun demikian pembelajaran harus selalu dan senantiasa ditingkatkan agar diperoleh hasil yang lebih optimal lagi dari sebelum-sebelumnya.

5. Hasil Evaluasi Membaca Lancar Siswa pada Siklus III

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15: Hasil Evaluasi Membaca Lancar Siswa pada Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	95-100	13	38,2%
2	85-90	17	50,0%
3	75-80	4	11,8%
4	65-70	-	-
5	55-60	-	-
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi nilai terendah untuk membaca lancar siswa berkisar di antara 65-70 juga tidak ditemukan lagi. Artinya, semua siswa sudah tergolong lancar dalam membaca. Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran seperti ini tetap harus diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Walaupun penelitian mesti harus diberhentikan sampai pada siklus ke Siklus III ini.

a. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus ketiga adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah optimal dalam menerapkan strategi pembelajaran model CIRC dalam proses pembelajaran membaca lancar. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 96,00%.
- 2) Siswa sudah banyak yang aktif dalam proses belajar membaca lancar dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 85%.
- 3) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran membaca juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai formatif siswa yang tidak ditemukan lagi dalam nilai mereka berada di bawah SKBM yang ditetapkan madrasah.
- 4) Semua siswa tergolong lancar dalam membaca walaupun lancarnya tersebut masih bervariasi. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai kemampuan siswa dalam membaca lancar.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 3 kali pertemuan 3 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa maka dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin. Hal ini dapat terlihat dari hasil pembahasan berikut ini:

1. Siklus 1

- a. Kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin sebagaimana direncanakan oleh guru berlangsung dengan baik dan dapat dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yaitu Siklus 1 rata-rata 84,00%.
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada Siklus 1 dapat dikategorikan dalam klasifikasi kurang aktif. Hal ini juga sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu Siklus 1 rata-rata hanya 67,5%.
- c. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Siklus 1 dapat dikategorikan dalam klasifikasi lancar. Hal ini ditunjukkan dari frekuensi nilai siswa yang hanya 14,7% atau sebanyak 5 orang berada pada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan madrasah untuk Bahasa Indonesia, yaitu 70,00.

2. Siklus II

- a. Kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin sebagaimana direncanakan oleh guru berlangsung dengan baik dan dapat dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat

terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada Siklus II rata-rata 88,00%.

- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada Siklus 1 dapat dikategorikan dalam klasifikasi aktif. Hal ini juga sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu Siklus II rata-rata 75,0%.
- c. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada Siklus II dapat dikategorikan dalam klasifikasi lancar. Hal ini ditunjukkan dari frekuensi nilai siswa yang hanya 5,9% atau sebanyak 2 orang berada pada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan madrasah untuk Bahasa Indonesia, yaitu 70,00.

3. Siklus III

- a. Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin sebagaimana direncanakan oleh guru berlangsung dengan baik dan dapat dikategorikan dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada Siklus III rata-rata 96,00%.
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada Siklus III dapat dikategorikan dalam klasifikasi aktif. Hal ini juga sesuai dengan persentasi hasil

observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu Siklus III rata-rata 85,0%.

- c. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada Siklus III dapat dikategorikan dalam klasifikasi sangat lancar. Hal ini ditunjukkan dari frekuensi nilai siswa tidak ada lagi berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan madrasah, yaitu 70,00.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* ternyata memang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Daruttaqwa Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru, aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.